



## PEMBELAJARAN MERINGKAS ISI BUKU DENGAN MODEL CIRC DAN LATIHAN PENELITIAN BERDASAR KREATIVITAS VERBAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Budi Susilo<sup>✉</sup>, Ida Zulaeha, Subyantoro

Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 12 Juni 2016  
Disetujui 6 Juli 2016  
Dipublikasikan 24  
Agustus 2016

*Keywords:*  
CIRC, inquiry training,  
verbal creativity, book  
summarizing

### Abstrak

Guna membuktikan keefektifan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan Latihan Penelitian pada pembelajaran meringkas isi buku terhadap peserta didik yang berkreativitas Verbal berbeda serta menjelaskan adanya interaksi antara kedua perlakuan tersebut. Disain penelitian termasuk jenis *quasi experiment* dengan desain pemasangan subjek melalui tes awal-tes akhir pada kelas eksperimen. Sampel penelitian ini adalah kemampuan meringkas isi buku peserta didik kelas VB SD Negeri Pakis 1 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VA SD Negeri Bawang 1 sebagai kelas eksperimen 2. Pengumpulan data menggunakan teknik tes hasil belajar, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah ANOVA (*Analysis of Variance*) 2x2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran meringkas isi buku (1) model CIRC efektif bagi peserta didik berkreativitas verbal rendah dan tinggi, dengan nilai 72,38 dan 87,42; (2) model Latihan Penelitian lebih efektif digunakan bagi peserta didik yang berkreativitas verbal tinggi, dengan nilai 79,24; (3) nilai rata-rata peserta didik pada pembelajaran dengan model CIRC lebih tinggi daripada Latihan Penelitian, yaitu  $79,00 > 74,79$ . Kesimpulannya, dalam pembelajaran meringkas isi buku, CIRC lebih efektif daripada Latihan Penelitian dalam interaksinya dengan perbedaan kreativitas verbal peserta didik.

### Abstract

*The objectives are to give proof Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) and Inquiry Training model effectiveness on learning about book summarizing towards students who have different level of verbal creativity and also to explain the interaction of both models. This research is a quasi-experiment designed by putting the subject on pretest-posttest on experimental classes. Samples on this research are book summarizing capability of class VB SD Negeri Pakis 1 as 1<sup>st</sup> experimental class and class VA SD Negeri Bawang 1 as 2<sup>nd</sup> experimental class. Learning result tests, observation, questionnaire and documentation are the methods used for data collection purpose. Data analytics method employed is a 2x2 ANOVA (Analysis of Variance). The outcomes of research indicates that for book summarization learning (1) CIRC model is effective for students with high and low verbal creativity, with scores of 72,38 and 87,42 respectively; (2) Inquiry Training model is more effective on students with higher verbal creativity, with a score of 79,24; (3) the average score of students with CIRC model is higher than those with Inquiry Training model, that is  $79,00 > 74,79$ . In conclusion, for learning about book summarizing, CIRC is more effective compared to Inquiry Training in its interaction with verbal creativity variance among students.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: [susbudisusila@gmail.com](mailto:susbudisusila@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Mengomunikasikan perolehan belajar merupakan hal penting bagi pelajar secara umum. Memiliki keterampilan mengomunikasikan perolehan belajar merupakan prasarat untuk dapat mengembangkan perolehan belajarnya. Perolehan belajar yang sederhana dapat berkembang menjadi lebih kompleks. Menurut Nunn (2006:6) dalam *The Linguistics Journal Volume 1, pp 5-16, January 2006*, pragmatik dalam pengajaran bahasa berdampak ganda, karena pengajaran bahasa di kelas adalah suatu pekerjaan yang pada dasarnya menggunakan bahasa dalam konteks sosial guna mempromosikan pembelajaran dan pengajaran bahasa untuk digunakan dalam konteks sosial. Alisjahbana (dalam Othman dan Musanif 2004) mengatakan bahwa mula melihat bahasa sebagai ucapan pikiran dan perasaan manusia yang teratur dengan memakai alat bunyi. Selanjutnya Othman dan Musanif (2004) mengatakan, bertolak daripada pengertian yang sama, bahasa dibagi dua bagian. Bagian pertama berupa isi yaitu pikiran dan perasaan, kedua berupa bentuk bunyi yang teratur. Bentuk bahasa yang dituturkan itu meliputi segala aspek yang tersusun dan berperingkat yaitu bermula dari peringkat kata, frasa, kalimat, bunyi, intonasi hingga ke peringkat wacana. Wacana dalam linguistik berarti satuan bahasa terlengkap. Dalam hierarki gramatikal wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (Kridalaksana, 2008). Dengan memahami dan terampil berbahasa maka menjadi mungkin untuk mengomunikasikan perolehan belajar kepada pihak lain. Dengan kata lain bahwa bahasa merupakan wahana untuk makna adalah benar adanya.

Pendidikan yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi berusaha menempa peserta didik untuk: “bisa apa” tidak hanya sebatas “tahu apa”, karena dalam era peningkatan kualitas sumber daya manusia dibutuhkan kompetensi seseorang untuk membuat produk

yang inovatif-kreatif yang mampu menyelesaikan masalah, *skill* yang sangat dibutuhkan (Chatib 2010:146). Bagian dari menyelesaikan masalah adalah mampu mengomunikasikan perolehan belajar berupa pemahaman terhadap wacana. Secara khusus pemahaman terhadap wacana dapat di pelajari melalui pembelajaran meringkas isi buku. Trianto (2011:4) mengemukakan bahwa dalam menyukseskan pendidikan perlu melaksanakan empat strategi dalam memasuki abad 21. Pertama, *learning to learn* yang memuat upaya agar peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang ada di lingkungan sekitarnya; Kedua, *learning to be* upaya agar peserta didik mampu mengenali dirinya sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan yang sentiasa berubah-ubah; Ketiga, *learning to do* agar peserta didik mampu melakukan suatu aksi sebagai wujud dari kreatifitasnya serta memunculkan ide-ide baru yang inovatif; Keempat, *learning to live together* upaya agar peserta didik mampu hidup bersama dalam masyarakat yang saling bergantung antara satu dengan lainnya. Keempat konsep tersebut, dapat berhasil dicapai melalui pembelajaran yang berkualitas. Dengan pembelajaran berkualitas menulis meringkas isi buku menjadi hal yang potensial untuk dikembangkan.

Perkembangan pemikiran manusia tentang teori-teori belajar berdampak pada perkembangan model-model pembelajaran yang berhasil dirumuskan oleh manusia (ilmuwan). Hal itu menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran. Di antara pergeseran paradigma pembelajaran itu adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher oriented*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*); dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual* (Trianto 2011:10). Paradigma metodologi pembelajaran juga telah mengalami suatu pergeseran. Metodologi pembelajaran yang dahulu didominasi oleh metode-metode yang bersifat *ekspositori* berganti menjadi *partisipatori* yang lebih menuntut partisipasi aktif peserta didik. Teori belajar yang dijadikan

landasan mengembangkan metodologi pembelajaran bergeser dari behaviorisme ke konstruktivisme yang menuntut guru harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak merasa sebagai *teacher center*, menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati. Perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan agar pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih bermakna bagi peserta didik.

Satu dari sekian banyak model pembelajaran tersebut adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model CIRC mempunyai keunggulan diantaranya adalah: pembelajaran aspek membaca dan menulis secara padu. Pembelajaran yang meformulasikan kegiatan membaca (dan menyimak) dengan kegiatan menulis (merangkum) dalam satu kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam satu interaksi aktif. Dalam model ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok (untuk hal/karakter sosialitas peserta didik), Model ini punya tahapan kegiatan yang jelas, sintaks pembelajaran jelas, bahkan menurut pencetusnya (Steven & Slavin, 1995) model ini memang dikhususkan untuk pembelajaran membaca dan menulis. Model pembelajaran lain yaitu *model latihan penelitian*. Model latihan penelitian dikelompokkan dalam model inkuiri. Inkuiri adalah sebuah model pembelajaran yang termasuk dalam model pemrosesan informasi (Joyce 2011:95). Model pembelajaran ini intinya melibatkan peserta didik ke dalam masalah asli dan menghadapkan peserta didik pada sebuah penyelidikan.

Meringkas merupakan sebuah aktifitas belajar, salah satu cara untuk menguasai materi ajar. Dengan meringkas materi akan dapat lebih mudah dipahami dan diingat untuk jangka

lama. Kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan meringkas buku atau wacana sangat baik untuk dikembangkan. Perolehan belajar pada saat tertentu dapat dikomunikasikan melalui tulisan berupa ringkasan yang runtut alur pikir, runtut struktur kebahasaan dan utuh secara isi. Kedua model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran meringkas isi buku memiliki kebermaknaan lebih tinggi dan baik bagi peserta didik.

Meringkas isi buku adalah kemampuan yang berhubungan langsung dan erat dengan kreativitas verbal peserta didik. Kreativitas merupakan suatu proses berpikir dan merasa yang teraktualisasi dalam bentuk kelancaran, kelenturan atau fleksibilitas, dan orisinalitas ungkapan buah pikir. Kreativitas merupakan hasil paduan fungsi otak kanan dan kiri. Otak kiri, berkenaan dengan kemampuan berpikir ilmiah, kritis, logis, dan linier. Otak kanan yang menjalankan fungsi-fungsi nonlinier, nonverbal, holistik, humanistik, dan religius. Kreativitas dalam keterampilan berbahasa (verbal) menurut Craft (2003) akan melatih kemampuan anak, antara lain (1) merespon perasaan anak untuk membantu menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan berbahasa yang dimiliki; (2) menemukan kecenderungan (ketertarikan) anak untuk senang terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa sehingga anak memiliki ide-ide imajinatif dalam menguasai kosa kata; (3) memberikan ruang kepada anak untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pengembangan ide-ide yang sesuai bagi anak; (4) mendorong untuk melakukan refleksi dengan kritis terhadap lingkungannya sesuai dengan kemampuan berbahasa anak. Munandar (1985) menyatakan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada diungkapkan secara verbal. Meringkas isi buku membutuhkan keterampilan memilih dan memilih kata atau kalimat sehingga menghasilkan ringkasan yang baik dan benar. Baik, maksudnya memenuhi kaidah-kaidah kebahasaan/struktur kebahasaan dan benar

yang dimaksud adalah mampu mengorganisasi konsep-konsep yang diambil dari buku yang diringkas menjadi tulisan yang ringkas tanpa kehilangan keutuhan isi dan amanatnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian yang mengeksperimentasikan pembelajaran meringkas isi buku dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan model *latihan penelitian* pada peserta didik kelas lima Sekolah Dasar dikaitkan dengan kreativitas verbal peserta didik tersebut. Muara pokoknya adalah optimalisasi capaian prestasi pembelajaran (tinggi rendah prestasi diukur dari kriteria ketuntasan minimal/KKM yang telah ditetapkan sekolah).

## METODE PENELITIAN

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *quasi experiment* yang menggunakan rancangan dengan pemasangan subjek melalui tes awal-tes akhir dan kelompok kontrol (*The randomized posttest-only control group design, using matched subjects*). Desain ini digunakan karena dalam kelompok terdapat dua kelompok faktor, masing-masing dua taraf latihan yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan adalah ANOVA (*Analysis of Variance*) 2x2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1** Desain Penelitian dengan Analisis Varian 2 x 2

Jenis Kreativitas verbal peserta didik	Model Pembelajaran	
		CIRC
Kreativitas verbal tinggi	MCIRC -VT	MLP-VT
Kreativitas verbal rendah	MCIRC -VR	MLP-VR

Keterangan:

- MCIRC-VT** = Rerata keterampilan menulis meringkas isi buku peserta didik kreativitas verbal tinggi yang dibimbing dengan model CIRC.
- MLP-VT** = Rerata keterampilan menulis meringkas isi buku peserta didik kreativitas verbal tinggi yang dibimbing dengan model Latihan Penelitian.
- MCIRC-VR** = Rerata keterampilan menulis meringkas isi buku peserta didik kreativitas verbal rendah yang dibimbing dengan model CIRC.
- MLP-VR** = Rerata keterampilan menulis meringkas isi buku peserta didik kreativitas verbal rendah yang dibimbing dengan model Latihan Penelitian.

Variabel penelitian ini ada dua macam, yaitu model pembelajaran dan keterampilan meringkas isi buku. Kedua variabel itu dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran (X). Variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan meringkas isi buku (Y). Model pembelajaran terdiri atas subvariabel CIRC (X<sub>1</sub>), dan Latihan Penelitian (X<sub>2</sub>). Keterampilan meringkas isi buku terdiri atas subvariabel keterampilan meringkas isi buku peserta didik berkreativitas verbal tinggi (Y<sub>1</sub>), meringkas isi buku peserta didik berkreativitas verbal rendah (Y<sub>2</sub>).

Sampel penelitian ini adalah keterampilan meringkas isi buku peserta didik berkreativitas verbal tinggi dan rendah peserta didik kelas VB SD Negeri Pakis 1 dan peserta didik kelas VA SD Negeri Bawang 1. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan ANAVA 2 x 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penghitungan dan uji F dengan menggunakan program SPSS tentang interaksi antara CIRC, Latihan Penelitian, dan kreativitas

verbal peserta didik terhadap kemampuan meringkas isi buku menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{(0,05)(1;60)}$ , sebesar 9,242 atau  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F$  tabel maka  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas verbal peserta didik terhadap kemampuan meringkas isi buku.

Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan penyajian tabel hasil nilai rerata kemampuan menulis karangan deskriptif antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Nilai rerata tersebut dapat dicermati pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Kemampuan Awal (Pretes) dan Akhir (Postes) Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	N	Mean		Std. Deviation	
		Pretes	Postes	Pretes	Postes
Eksperimen 1	25	68,60	79,00	8,75	11,22
Eksperimen 2	24	67,50	75,00	7,21	6,37

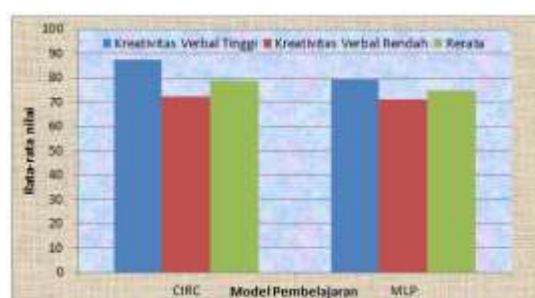
Menurut hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rerata tes awal kelompok eksperimen 1 adalah 68,60; standar deviasi 8,75; nilai tertinggi 80,00 dan nilai terendah 55,00. Nilai rerata tes awal kelompok eksperimen 2 adalah 67,50; standar deviasi 7,21; nilai tertinggi 75,00 dan nilai terendah 50,00. Sedangkan nilai rerata tes akhir kelompok eksperimen 1 adalah 79,00; standar deviasi 11,22; nilai tertinggi 95,00 dan nilai terendah 61,67. Nilai rerata tes akhir kelompok eksperimen 2 adalah 74,79; standar deviasi 6,37; nilai tertinggi 86,67 dan nilai terendah 60,00.

**Tabel 3.** Matrik Penelitian

Kreativitas Verbal Peserta didik	Model Pembelajaran	
	Model CIRC	Model LP
Kreativitas verbal tinggi	87,42	79,24
Kreativitas verbal rendah	72,38	71,03
RERATA	79,00	74,79

Setelah diketahui hasil dari tes awal dan tes akhir peserta didik dari kedua kelas penelitian, dipaparkan dalam bentuk matrik hasil penelitian, perhatikan tabel 3 tersebut. Data yang terdapat di dalam matrik berikut merupakan data nilai rerata tes akhir atau *post test* setelah peserta didik pada masing-masing kelas eksperimen mendapat tiga kali perlakuan. Dari data yang terdapat dalam tabel 3 tersebut dapat diturunkan ke dalam grafik perbandingan antar model di bawah ini.

**Gambar 1.** Perbandingan Antarmodel



Dari tabel 3 dan Gambar 1 tersebut dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.

Nilai rerata yang diperoleh peserta didik berkreativitas verbal tinggi pada pembelajaran meringkas isi buku dengan CIRC sebesar 87,42 sedangkan dengan Latihan Penelitian sebesar 79,24. Dengan membandingkan kedua nilai rerata tersebut dapat dikatakan bahwa CIRC lebih efektif digunakan dalam pembelajaran meringkas isi buku bagi peserta didik yang berkreativitas verbal tinggi.

Nilai rerata peserta didik berkreativitas verbal rendah pada pembelajaran meringkas isi buku dengan Latihan Penelitian sebesar 71,03 sedangkan dengan CIRC sebesar 72,38. Dengan membandingkan kedua nilai rerata tersebut terdapat selisih nilai sebesar 1,35. Meskipun demikian, karena selisih yang hanya sedikit, secara statistik belum bisa dikatakan berbeda secara signifikan. Artinya, kedua kelompok tersebut dikatakan tidak berbeda satu sama lain. Uji T (uji beda) dapat dilihat di lampiran.

Nilai rata-rata yang diperoleh untuk keseluruhan peserta didik dengan tanpa membedakan kreativitas verbalnya didapatkan

bahwa dengan CIRC memperoleh nilai sebesar 79,00 sedangkan dengan Latihan Penelitian 74,79. Artinya, pada pembelajaran meringkas isi buku CIRC lebih efektif dibanding Latihan Penelitian.

Pada pembelajaran menggunakan CIRC, nilai rerata peserta didik berkreativitas verbal rendah sebesar 72,38 sedangkan berkreativitas verbal tinggi sebesar 87,42. Dengan membandingkan kedua nilai rerata tersebut dapat dikatakan bahwa CIRC lebih efektif digunakan dalam pembelajaran meringkas isi buku bagi peserta didik yang berkreativitas verbal rendah.

Pada pembelajaran menggunakan Latihan Penelitian, nilai rerata peserta didik berkreativitas verbal tinggi sebesar 79,24 sedangkan berkreativitas verbal rendah sebesar 71,03. Dengan membandingkan kedua nilai rerata tersebut dapat dikatakan bahwa Latihan Penelitian lebih efektif digunakan dalam pembelajaran meringkas isi buku bagi peserta didik yang berkreativitas verbal tinggi.

Efek interaksi antara kedua model dan kreativitas verbal adalah efek yang berbeda dari salah satu model pembelajaran pada salah satu kreativitas verbal. Untuk mengetahui efek interaksi ini dengan cara membandingkan skor rerata nilai meringkas isi buku dari kedua kelompok kreativitas verbal yang diberi perlakuan CIRC dan Latihan Penelitian. Pada data ini menunjukkan bahwa perlakuan CIRC pada peserta didik berkreativitas verbal rendah lebih tinggi dari pada dengan perlakuan Latihan Penelitian sebab  $72,38 > 71,03$  maka dapat dikatakan bahwa CIRC efektif bagi peserta didik berkreativitas verbal rendah. CIRC dalam pembelajaran meringkas isi buku efektif bagi peserta didik peserta didik berkreativitas verbal tinggi dari pada dengan perlakuan Latihan Penelitian sebab  $79,00 > 74,79$ . Ini berarti ada efek interaksi antara perlakuan model pembelajaran dengan kreativitas verbal.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian terbukti bahwa CIRC lebih efektif daripada model Latihan

Penelitian dalam pembelajaran meringkas isi buku bagi peserta didik berkreativitas verbal rendah. Perbedaan keefektifan juga ditunjukkan pada perbedaan nilai *mean* atau rata-rata peserta didik yang berkreativitas verbal rendah pada pembelajaran menulis meringkas isi buku dengan CIRC dan Latihan Penelitian. Rata-rata CIRC lebih besar daripada Latihan Penelitian yakni  $72,38 > 71,03$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa CIRC efektif digunakan untuk pembelajaran menulis meringkas isi buku bagi peserta didik SD kelas V.

Ditinjau dari segi hasil, kedua model sama-sama efektif dilihat dari nilai rata-rata. Hasil pembelajaran meringkas isi buku dengan CIRC sebesar 79,00 sedangkan hasil pembelajaran menulis meringkas isi buku pada Latihan Penelitian sebesar 74,79. Kedua hasil tersebut sudah melampaui nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan oleh kedua sekolah, yakni 70. Dengan demikian, kedua model tersebut efektif untuk pembelajaran meringkas isi buku bagi peserta didik kelas V SD. Namun dalam hal ini, CIRC lebih efektif daripada Latihan Penelitian.

Adanya perbedaan keefektifan antara CIRC dan Latihan Penelitian dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini senada dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim (2009) bahwa tiap model atau metode pembelajaran Latihan Penelitian efek yang berbeda terhadap hasil belajar peserta didik. Jika model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak memiliki efek terhadap hasil pembelajaran berarti model atau metode apapun yang digunakan dalam pembelajaran maka prestasi belajar peserta didik sama. Sekait dengan hasil penelitian ini, antara CIRC dan Latihan Penelitian memberi efek yang berbeda pada peserta didik yang berbeda kreativitas verbalnya. Jika model CIRC dan Latihan Penelitian tidak memiliki efek terhadap hasil belajar, maka akan diperoleh hasil belajar atau nilai kemampuan meringkas isi buku peserta didik pada kedua kelas penelitian tersebut sama. Adanya efek yang berbeda dari kedua model tersebut dalam pembelajaran meringkas isi buku

terhadap kemampuan peserta didik dalam meringkas isi buku, akan berbeda pula keefektifan pembelajarannya.

Untuk mengetahui perbedaan keefektifan kedua variabel bebas yang dimanipulasi dengan cara menghitung skor rata-rata hasil karangan peserta didik dari kedua perlakuan tanpa memperhitungkan tipe kepribadian. Skor rata-rata pada pembelajaran meringkas isi buku dengan CIRC diperoleh 79,00 untuk Latihan Penelitian 74,79. Dengan demikian, diperoleh perbedaan skor kedua model  $79,00 - 74,79 = 4,21$ . Secara sederhana dapat dikatakan bahwa CIRC lebih efektif daripada Latihan Penelitian dalam pembelajaran menulis meringkas isi buku bagi siswa SD.

Selain data nilai keterampilan meringkas isi buku, dalam penelitian ini juga menyajikan data observasi tentang keterlaksanaan unsur-unsur kedua model dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran meringkas isi buku. Keterlaksanaan unsur model ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam setiap tahapan model. Hasil observasi selama pembelajaran di kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan dengan CIRC menunjukkan bahwa 3 peserta didik atau 12% kategori amat baik, 18 peserta didik atau 72% kategori baik, 4 peserta didik atau 16% kategori kurang, dan tidak ada peserta didik atau 0% yang termasuk kategori sangat kurang.

Pada kelas Eksperimen 2 yang diberi perlakuan menggunakan Latihan Penelitian, keterlaksanaan unsur model diperoleh hasil bahwa 0 peserta didik atau 0% kategori amat baik, 19 peserta didik atau 79% kategori baik, 5 peserta didik atau 21% kategori kurang baik, dan tidak ada peserta didik atau 0% yang berkategori sangat kurang. Rata-rata skor ketercapaian unsur model selama pembelajaran menulis meringkas isi buku pada peserta didik kelas yang mendapat perlakuan menggunakan Latihan Penelitian sebesar 74,79 dengan kategori baik.

Penelitian ini menunjukkan ketercapaian unsur model yang dilihat dari aktivitas peserta didik yang tinggi atau dalam kategori baik

memerlukan perancangan pembelajaran yang efektif. Artinya, bahwa CIRC dan Latihan Penelitian sebelum digunakan untuk pembelajaran, peneliti merancang RPP CIRC yang mengaplikasikan pendekatan *student centered* dan lebih mengedepankan *partisipatori method*. Proses pembelajaran dalam penelitian ini sesuai dengan sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis yang menurut Hudoyo (dalam Trianto 2011:19) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) peserta didik terlibat aktif, 2) peserta didik belajar ilmu pengetahuan secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan 3) informasi harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan skemata yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menulis meringkas isi buku dengan CIRC dirancang agar lingkungan belajar dapat memberi pesan atau informasi kepada peserta didik atau lingkungan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Hal ini senanda dengan pandangan Hudoyo (dalam Trianto 2011:19) bahwa lingkungan belajar yang konstruktif adalah lingkungan yang mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret dan memungkinkan terjadinya interaksi dan kerja sama antara peserta didik.

Keberhasilan CIRC selain ditunjukkan oleh data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, juga dapat dilihat dari hasil angket yang peneliti bagikan kepada responden sebagai bahan refleksi setelah selesai pembelajaran. Angket tersebut berisi 6 pertanyaan untuk mengetahui tingkat keberterimaan peserta didik terhadap model dan media pembelajaran. Hasil analisis jawaban dari 4 soal angket yang berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk pertanyaan: Apakah model pembelajaran (teknik, strategi, metode pembelajaran) yang digunakan Guru menarik minat Anda? Dari 25 responden kelas eksperimen 1, 25 orang (100%) menjawab menarik, menarik. Di kelas Eksperimen 2, dari 24 responden kelas Latihan Penelitian, 21 orang (87,5%) menjawab menarik, 3 orang (12,5%) Dari jawaban ini jelas sekali bahwa CIRC lebih diminati peserta didik daripada Latihan Penelitian.

Untuk pertanyaan: apakah model pembelajaran yang digunakan Guru cocok dipakai untuk siswa seusia Anda? Dari 25 responden kelas eksperimen 1, 25 orang (100%) menjawab cocok, tidak ada (0%) yang menjawab tidak cocok. Di kelas Eksperimen 2, dari 24 responden kelas Latihan Penelitian, 22 orang (91%) menjawab cocok, 2 orang (9%) menjawab tidak cocok. Dari jawaban ini jelas sekali bahwa CIRC lebih cocok digunakan untuk pembelajaran meringkas isi buku bagi peserta didik daripada Latihan Penelitian.

Untuk pertanyaan: apakah model pembelajaran yang digunakan Guru sesuai dengan materi yang diajarkan? Dari 25 responden kelas eksperimen, 25 orang (100%) menjawab sesuai. Di kelas eksperimen 2, dari 24 responden kelas Latihan Penelitian, 24 orang (100%) menjawab sesuai, tidak ada (0%) yang menjawab tidak sesuai. Dari jawaban ini dapat disimpulkan bahwa baik CIRC maupun Latihan Penelitian merupakan model pembelajaran yang sesuai digunakan untuk pembelajaran meringkas isi buku .

Untuk pertanyaan: apakah model pembelajaran yang digunakan Guru membantu Anda dalam memahami materi pembelajaran? Dari 25 responden kelas eksperimen, 25 orang (100%) menjawab membantu. Di kelas eksperimen 2, dari 24 responden kelas Latihan Penelitian, 24 orang (100%) menjawab membantu. Dari jawaban ini tampak bahwa CIRC lebih membantu siswa memahami materi pembelajaran menulis meringkas isi buku daripada Latihan Penelitian.

Selain proses pembelajaran, kedudukan kreativitas verbal peserta didik terhadap kemampuan meringkas isi buku peserta didik lebih dominan dibandingkan dengan dampak penggunaan model pembelajaran. Hal itu bisa diamati dengan membandingkan hasil karya peserta didik berkegiatan verbal tinggi dan berkegiatan verbal rendah baik yang diberi perlakuan CIRC maupun Latihan Penelitian. Hasil dari penilaian terhadap kualitas karyanya menunjukkan bahwa peserta didik berkegiatan verbal tinggi lebih taktis menentukan sari paragraf dan efektif dalam hal pengkalimatan.

## SIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa simpulan. (1) Penggunaan model CIRC dalam pembelajaran meringkas isi buku efektif bagi peserta didik berkegiatan verbal tinggi dan rendah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rerata keseluruhan yang diperoleh peserta didik dengan CIRC sebesar 79,00. Rerata nilai pada peserta didik berkegiatan verbal tinggi 87,42 dan rendah 72,38,=hasil ini menunjukkan bahwa nilai rerata pada pembelajaran meringkas isi buku dengan CIRC melampaui KKM yang ditetapkan sebesar 70,00. (2) Penggunaan model Latihan Penelitian dalam pembelajaran meringkas isi buku efektif bagi peserta didik yang berkegiatan verbal tinggi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis meringkas isi buku peserta didik yang berkegiatan verbal tinggi lebih tinggi dari pada berkegiatan verbal rendah. Nilai peserta didik yang berkegiatan verbal tinggi 79,24 yang berkegiatan verbal rendah 71,03. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rerata pada pembelajaran meringkas isi buku dengan Latihan Penelitian melampaui KKM yang ditetapkan sebesar 70,00. (3) Pembelajaran menulis meringkas isi buku dengan CIRC lebih efektif daripada Latihan Penelitian. Nilai rata-rata menulis meringkas isi buku yang diperoleh peserta didik yang mendapat perlakuan CIRC lebih tinggi daripada yang mendapatkan



perlakuan dengan Latihan Penelitian yakni 79,00 > 74,79 Ada efek interaksi antara perlakuan CIRC, Latihan Penelitian, dan tingkat kreativitas verbal peserta didik dalam pembelajaran menulis meringkas isi buku.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran, (1)Bagi guru-guru Bahasa Indonesia, perlu diterapkan model CIRC dalam pembelajaran menulis meringkas isi buku pada peserta didik kelas V SD untuk semua tingkat kreativitas verbal agar pembelajaran menulis meringkas isi buku efektif. Meskipun model Latihan Penelitian efektif bagi peserta didik berkreativitas verbal tinggi namun penggunaan model CIRC tetap lebih efektif dari pada model Latihan Penelitian. (2)Bagi Peneliti, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang keefektifan penggunaan model model CIRC pada pembelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis bagi peserta didik di semua jenjang kelas baik SD, dengan mengacu pada perbedaan karakteristik gaya belajar, pola asuh, minat, motivasi belajar, kemampuan kreativitas verbal atau yang lainnya.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi, lebih-lebih kepada Dr. Ida Zulaeha, M.Hum. dan Profesor. Dr. Subyantoro, M.Hum. selaku dosen pembimbing, serta seluruh civitas akademik Pascasarjana UNNES.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. 2010. *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia)*. Bandung: Kaifa.
- Craft, Anna. 2003. *Membangun Kreativitas Anak*. Terjemahan: M. Chairul Annam. Depok: Inisiasi Press.
- Joyce, B. dan Weil, M. dan Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching: Model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik (4 ed.)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, S.C.U. 1985. *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Nunn, Roger. 2006. "The Pragmatics of Cooperation and Relevance for Teaching and Learning". *Linguistic Journal Press A Division of Time*. 1: 5-16.
- Othman, A. dan Musanif, A. M. 2004. *Pengantar Linguistik Am*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka.
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.